

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD NEGERI 62 PEKANBARU

Rina, Hendri Marhadi dan Jessi alexander
rina_novia16@yahoo.com Hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Abstract : *This research aims to improve grade V student's maths learning achievement at SDN 62 Pekanbaru academic year 2014/ 2015 through "Application of the model direct learning". Setting of the problem is " is the application of the model direct learning can improve grade V student's maths learning achievement at SDN 62 Pekanbaru". This research was conducted in February. The number of students are 32 students which contain of 18 boys and 14 girls. This research is classroom action research which contains of three cycles. Each cycles consist of 2 meeting. Parameter of the research is involved students learning achievement after the action in each cycles (daily test I, II,). Instrument of the research contains of learning tools (syllabus, RPP, LKS, LLL, learning result paper sheet). Observation of student and teacher activity sheet. Data of the research will analyze descriptively. Research data show that learning achievement has increased. Where prior to the application of the model direct learning as much as any 12 students (37,5%) scored daily test is above or equal to the minimum completeness criteria (KKM). It was improved to 65% after using the application of the model direct learning in first cycle. In the second cycle increased 90%. Activities of the student during the learning process (I, II cycles) is can be categorized very well by an average 87,5%. From the explanation above shows that application of the model direct learning can be improving grade V students maths learning achievement at SDN 62 Pekanbaru.*

Keyword : *the model direct learning, maths achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD NEGERI 62 PEKANBARU

Rina, Hendri Marhadi dan Jessi alexander
rina_novia16@yahoo.com Hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Matematika di SDN 62 Pekanbaru tahun ajaran 2014/ 2015.” Dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung. Permasalahannya adalah “ menerapkan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN 62 Pekanbaru”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Yang mana terdiri 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian disetiap siklus (UH I dan UH II). Perangkat penelitian terdiri dari (Silabus, RPP, LKS, Hasil Ulangan). Lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru . Data penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar dimana sebelum menerapkan model Pembelajaran Langsung sebanyak 12 siswa (37,5%) nilai UH diatas KKM. Nilai meningkat menjadi 65% setelah menerapkan model Pembelajaran Langsung dalam siklus pertama, di siklus kedua meningkat menjadi 90%. Kegiatan proses pembelajaran siswa selama (siklus I,II) dapat dikategorikan baik sekali dengan jumlah 87,5%. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V di SDN 62 Pekanbaru.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Langsung, Pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang tepat, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 76) bahwa proses belajar mengajar yang efisien dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Dengan digunakannya strategi yang tepat diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka aktif ketika berada dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SDN 62 Pekanbaru diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas Vb umumnya masih rendah. Rata-rata nilai matematika hanya mencapai 58,31. Dari 32 siswa hanya 12 siswa atau sekitar 37,5 % yang mencapai KKM dan sebanyak 20 siswa atau 62,5 % yang tidak mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena guru cenderung menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan member latihan kepada siswa. Setelah itu mengoreksi latihan yang dikerjakan oleh siswa. Sehingga disini terlihat bahwa guru hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut sehingga siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu masih banyak siswa yang bermain-main sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, siswa kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran begitu juga dengan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa yang lain kurang berminat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap (Arends dalam Trianto, 2007:29)

Untuk itu penulis akan mencoba menerapkan gagasan ini melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 62 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan observer bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas VB di SDN 62 Pekanbaru tahun ajaran 2014/ 2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Maret sampai dengan 20 maret, dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri atas siswa 18 laki-laki dan orang siswa 14 perempuan

dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, lembar latihan lanjutan dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk essay.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VB SDN 62 Pekanbaru setelah menggunakan model pembelajaran langsung, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan yaitu :

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar individu
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah skor total

Adapun rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto, 2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 72, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{dalam Riduwan dkk, 2011:38})$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Posrate} - \text{Basrate})}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase peningkatan
Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa, Lembar latihan Lanjutan dan evaluasi yang masing-masing disusun untuk setiap kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, soal ulangan harian I dan soal ulangan harian II, alternatif jawaban soal ulangan harian I dan alternatif jawaban soal ulangan harian II. Karena didalam penerapan model

pembelajaran langsung menggunakan alat peraga, maka peneliti mempersiapkan alat peraga yang terbuat dari karton yang akan didemonstrasikan guru, tujuannya untuk menarik perhatian siswa sehingga menjadi semangat dan tidak bosan dalam belajar.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan RPP dan satu kali pertemuan mengadakan ulangan harian siklus I, pada pertemuan ini membahas tentang materi penjumlahan pecahan, siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan RPP dan satu kali pertemuan mengadakan ulangan harian siklus II.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar matematika dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada siklus I adalah 65% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sesuai dengan yang direncanakan yaitu guru kurang cermat dalam menyiapkan situasi belajar serta menyampaikan appersepsi. Guru kurang jelas dalam mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Selanjutnya guru kurang bisa menguasai kelas ketika membagi LKS kepada siswa.

Pertemuan kedua ini pembelajaran sudah ada peningkatan. Sudah lebih baik dari pertemuan pertama, namun masih ada terdapat kekurangan pada aktivitas yang lain. Guru tetap berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya agar lebih baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah lebih baik, yang harus dipertahankan adalah guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa, agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan.

Pada pertemuan keempat ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan peneliti.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yaitu aktivitas siswa dari siklus I adalah 65% dengan kategori baik, siklus II adalah 87,5% dengan kategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih banyak terdapat kekurangan. Siswa tidak mempersiapkan diri serta perlengkapan belajar, siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Dalam mengerjakan LKS terlihat beberapa siswa tidak serius dalam mengerjakan tugasnya, terlihat hjanya beberapa siswa yang aktif dalam mengerjakan LKS.

Pada pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan yaitu siswa masih belum mempersiapkan diri dan perlengkapan belajar.

Pertemuan ketiga dan keempat aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik, aktivitas siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Meskipun masih ada kekurangan, namun secara keseluruhan telah meningkat.

Analisis hasil belajar matematika pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 72. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh 58,31 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswakurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Perolehan hasil belajar pada ulangan siklus I, dimana ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa tidak mengerjakan soal secara lengkap dan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Kelemahan proses pembelajaran pada siklus I, beberapa siswa masih tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam mengerjakan LKS. Selain itu siswa juga kurang mengerti dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru.

Adapun kelebihan siklus I adalah siswa tertarik belajar karena guru menggunakan alat peraga dalam belajar sehingga siswa semangat untuk mengikuti pelajaran. Langkah yang diambil guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran adalah guru lebih cermat lagi dalam menyiapkan situasi belajar dan lebih jelas lagi dalam mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Serta guru lebih meningkatkan lagi dalam penguasaan kelas.

Pada siklus II guru lebih jelas lagi dalam mendemonstrasikan pelajaran, guru lebih memperhatikan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam mengerjakan LKS dan menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan analisis tentang aktivitas guru dan siswa telah terjadi peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Bisa digambarkan bahwa siswa sudah bisa menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa sudah bisa belajar secara aktif dan guru telah mengetahui bagaimana menyampaikan konsep pembelajaran kepada siswa serta guru telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, diperoleh fakta bahwa persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar 37,5% meningkat ke siklus I menjadi 46,87% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,5%. Dari data diatas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 62 Pekanbaru.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 72 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran langsung hasil belajar meningkat terlihat dari rata-rata skor dasar 58,31 ke siklus I rata-rata 69,37 mengalami peningkatan sebesar 11,06 poin (18,96%). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80,93 mengalami peningkatan sebesar 22,62 poin (38,79%) dari data awal.

Hal ini karena guru telah menerapkan model pembelajaran langsung yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif, adanya kerjasama dalam kelompok diskusi, dan juga siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini proses belajar mengajar SDN 62 Pekanbaru meningkat karena proses belajar mengajarnya tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa lebih aktif dan guru hanya membimbing dan memfasilitasi.

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2000:8). Dan untuk mengatasi permasalahan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Alat peraga dalam penelitian ini adalah gambar pecahan yang terbuat dari karton. Tujuannya agar siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran matematika yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan- kelemahan peneliti dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dalam pengelolaan kelas dan pengaturan waktu. Selain itu ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan. Pada kegiatan awal penyampaian tujuan, motivasi, dan apersepsi terlalu cepat sehingga siswa kurang mengerti. Pada kegiatan awal siswa merasa kaku dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga karena sebelumnya guru tidak pernah menggunakan alat peraga dan kurang cermat dalam mengatur waktu sehingga latihan lanjutan tidak terlaksana dalam proses pembelajaran dan latihan lanjutan dijadikan PR.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 62 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V B SDN 62 Pekanbaru itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 60% pada pertemuan kedua 70%. Pada siklus II, pertemuan pertama 85% pada pertemuan kedua 95%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, pertemuan pertama 60% pertemuan kedua 70%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata- rata siswa adalah 58,31 pada siklus I meningkat 69,37%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,93. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 37,5% meningkat menjadi 46,9% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.

Rekomendasi

1. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran langsung ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara sistematis.
2. Kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung agar melaksanakan fase (tahap) dengan benar agar siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator- indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimyatidan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik Oemar. 2009. *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Heruman. 2008. *Model pembelajaran matematika*. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa.2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Remaja RosdaKarya.Bandung.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda karya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori& Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syahrilfuddin, dkk.2010. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*.Cendekia Insani.Pekanbaru.
- Trianto, 2010.*Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Kencana Prenata Media Group. Jakarta.
- Trianto,2007.*Model–model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.